

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

##### 3.1.1 Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

###### 3.1.1.1. Populasi

Menurut (Morissan, 2012:19), populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yang berjumlah 50 karyawan

###### 3.1.1.2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2006:131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Dalam penelitian ini karena populasi hanya berjumlah 50 orang karyawan, sehingga semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Keterbatasan sampel penelitian menyebabkan peneliti menggunakan teknik penelitian sensus, yaitu semua populasi yang ada dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut (Supranto, 2001) “sensus adalah suatu cara pengumpulan data kalau seluruh elemen (populasi) diselidiki satu persatu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang didapat dari jawaban responden yang berupa pengisian kuisisioner yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini jawaban yang didapat adalah kuisisioner dari karyawan CV Graha Reksa yang diberikan tentang pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, komitmen terhadap kinerja.

##### 3.1.2 Variabel Operasional

Di dalam suatu penelitian tentu saja ada beberapa variabel yang berkaitan di dalamnya. Variabel tersebut untuk mengukur dan memberikan nilai tentang apa saja yang akan diteliti selanjutnya. Beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Pengertian variabel independen

menurut (Sugiyono, 2016:39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Berikut adalah definisi operasional serta indikator dari setiap variabel sebagai berikut :

a. Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau manajer untuk mempengaruhi pemimpin atau orang lain berpa perilaku baik secara perorangan maupun kelompok dalam mengikuti kehendaknya baik langsung maupun tidak langsung.

Item-itemnya antara lain:

1. Karyawan untuk mematuhi prosedur dan standar kerja.
2. Melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan.
3. Dapat menerima kritik dan saran.
1. Peduli terhadap kehidupan pribadikaryawan.
2. Hubungan yang bersifat formal daninformal terhadap karyawan

b. Motivasi kerja (X2)

Motivasi kerja adalah keinginan atau hasrat yang timbul karena suatu dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga menimbulkan sifat bersemangat, berapi-api, serta menumbuhkan niat dalam mengerjakan suatu pekerjaan di dalam perusahaan.

Item-itemnya antara lain:

1. **Kebutuhan Fisiologis**
2. **Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan**
3. **Kebutuhan Sosialisai**
4. **Kebutuhan Akan Harga Diri atau Penghargaan**
5. kebutuhan Akan Aktualisasi diri

c. Komitmen Organisasi (X3)

Merupakan sikap atau bentuk perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. Item-itemnya meliputi :

1. Keterlibatan karyawan dalam organisasional
  2. Karyawan akan merasa bersalah apabila meninggalkan perusahaan.
  3. Kewajiban-kewajiban pekerjaan karyawan terhadap organisasi
  4. Emosional Komitmen
  5. Keinginan untuk bekerja keras
2. Variabel dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kinerja karyawan (Y). Kinerja karyawan mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan hak dan kewajiban untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan etika yang berlaku.

Item-itemnya meliputi :

1. Kuantitas hasil kerja
2. Kualitas hasil kerja
3. Efisiensi kerja
4. Inisiatif kerja
5. Ketelitian

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.2.1 Pengukuran Variabel**

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini menggunakan metode skor. Pemberian skor menggunakan skala likert sebagai berikut :

- 5 poin = Sangat Setuju
- 4 poin = Setuju
- 3 poin = Cukup
- 2 poin = Kurang setuju
- 1 poin = Sangat tidak setuju

### **3.2.2 Metode Angket (Kuesioner)**

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membagikan Angket (Kuisisioner) secara online dengan Link atau Google Form. Kuisisioner menurut (Sugiyono, 2013:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner akan diberikan kepada karyawan Cv Global Reksa. Daftar pernyataan berkaitan dengan variabel gaya kepemimpinan, motivasi, komitmen terhadap kinerja.

Alasan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai pengumpulan data adalah :

1. Responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam Perusahaan sistem dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan. f
3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada biasa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

## **3.3 Metode Analisis**

### **3.3.1 Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **A. Uji Validitas**

Menurut (Ghozali, 2016:52) uji validitas digunakan untuk mengetahui atau mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner. Bahwa jika dalam instrumen dapat dikatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, (Sugiyono, 2016:177). Untuk mengetahui valid tidaknya dari sebuah instrumen, maka dapat dilihat melalui korelasi jumlah skor dengan skor total. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya  $< 0,3$ , maka dapat dikatakan valid, (Sugiyono, 2016:179)

#### **B. Analisis Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini gunakan untuk mengetahui apa data kuisisioner tersebut reliabel atau tidaknya. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal, apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2016:47). Metode yang digunakan untuk melihat data sudah reliable adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ).

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Perusahaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X1 = leadership

X2 = motivasi kerja

X3 = komitmen kerja

b1 = Koefisien leadership

b2 = Koefisien motivasi kerja

b3 = Koefisien komitmen kerja

#### 3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) tinggi (karena  $VIF=1/Toleransi$ ). Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Ghozali, 2016)

#### 3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 142) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur

(bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

#### **3.4.4 Uji Normalitas**

(Menurut Umar, 2008:77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

#### **3.4.5 Pengujian Hipotesis**

##### **A. Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Uji t dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri atau parsial (Sarwono, 2012:91). Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### **B. Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji F dipergunakan untuk melihat pengaruh dari semua variabel bebas (independent variable) secara gabungan terhadap variabel terikat (dependent variable) (Sarwono, 2012:88).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### C. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali 2016:95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Tetapi menurut (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2016, 96) menyatakan bahwa jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  bisa dianggap nol.